

Analisis Muatan Kompetensi Komunikatif *Dell Hymes* dalam Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah

Laili Faizati¹, Danya 'Ishmah Rozan Noviandini², Alif Yusril Maulidah³, Ali Ba'ul Chusna⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa Arab, UIN Kiai Ageng Muhammad Besari, Indonesia
lailifaizati123@gmail.com¹, Pascadanyarozan@gmail.com², Alifyusrilmaulidah@gmail.com³,
uul_chusna@uinponorogo.ac.id⁴

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 01-09-2026

Disetujui: 30-10-2026

Kata Kunci:

Buku Ajar;
Kompetensi
Komunikatif;
Dell Hymes.

Keywords:

Teaching Materials;
Communicative
Competence;
Dell Hymes.

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterakomodasian unsur kompetensi komunikatif dalam buku ajar bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah kelas VII Kurikulum Merdeka menggunakan teori kompetensi komunikatif model *SPEAKING Dell Hymes*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data penelitian berupa buku ajar bahasa Arab yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis isi dengan mengidentifikasi komponen *SPEAKING*, yaitu *setting*, *participants*, *ends*, *act sequence*, *key*, *instrumentalities*, *norms*, dan *genre*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi dialog memuat unsur-unsur *SPEAKING* secara lebih lengkap, sedangkan teks bacaan memuat beberapa unsur meskipun belum seluruhnya tampak secara eksplisit. Sementara itu, materi kosakata, tata bahasa, serta soal pilihan ganda dan asesmen formatif menunjukkan keterakomodasian yang lebih terbatas karena lebih terfokus pada penguasaan bentuk dan ketepatan kebahasaan. Secara keseluruhan, buku ajar telah mengakomodasi unsur-unsur *SPEAKING*, tetapi keterakomodasiannya belum merata pada seluruh materi pembelajaran.

Abstract: This study aims to analyze the accommodation of communicative competency elements in the Arabic language textbook of Madrasah Tsanawiyah Grade VII Merdeka Curriculum using *Dell Hymes' SPEAKING* model. This study uses a qualitative approach with library research. Data were collected through documentation and analyzed using content analysis by identifying eight *SPEAKING* components: *setting*, *participants*, *ends*, *act sequence*, *key*, *instrumentalities*, *norms*, and *genre*. The results showed that dialogue materials accommodated the *SPEAKING* elements more completely, while reading texts contained several elements, although not all were explicitly presented. Meanwhile, vocabulary, grammar, multiple-choice questions, and formative assessments showed more limited accommodation because they focused on linguistic forms and accuracy. Overall, the textbook accommodated the *SPEAKING* elements, but their accommodation was not evenly distributed across all learning materials.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, terutama di lembaga-lembaga pendidikan Islam secara umum, bahasa menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya adalah bahasa Arab (Ngarifah, 2023). Pembelajaran bahasa Arab menjadi salah satu kelompok mata pelajaran wajib yang diajarkan di pondok pesantren, madrasah atau sebagai mata pelajaran pilihan di sekolah Formal (Muh, 2023). Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah pada hakikatnya tidak hanya

bertujuan untuk menguasai kaidah kebahasaan, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif dan kontekstual (Khairani et al., 2023). Penguasaan bahasa Arab memungkinkan peserta didik memahami makna teks keagamaan secara lebih mendalam dan autentik tanpa bergantung sepenuhnya pada terjemahan. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab berkontribusi dalam pembentukan karakter religius, penguatan identitas keislaman, serta pengembangan wawasan global melalui akses terhadap khazanah ilmu pengetahuan yang ditulis dalam bahasa Arab (Salsabila et al., 2024). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab masih sering berorientasi pada aspek gramatikal semata, seperti *nahwu* dan *sharaf*, sehingga kemampuan komunikatif siswa kurang mendapatkan perhatian yang memadai.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, banyak buku ajar yang masih menitikberatkan pada latihan struktur bahasa dan kurang memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan komunikasi yang kontekstual. Kondisi ini berpotensi menyebabkan kesenjangan antara pengetahuan bahasa yang dimiliki siswa dengan kemampuan mereka dalam menggunakannya secara nyata (Abdilah & Abdurrahman, 2023). Pembelajaran bahasa Arab perlu dirancang dengan pendekatan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi komunikatif agar peserta didik dapat menggunakan bahasa Arab secara fungsional, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari maupun pemahaman terhadap sumber-sumber ajaran Islam (Sakdiah & Sihombing, 2023). Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian mendalam terhadap buku ajar bahasa Arab yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah dengan menggunakan perspektif kompetensi komunikatif *Dell Hymes*. Konsep kompetensi komunikatif yang diperkenalkan oleh *Dell Hymes* menjadi landasan penting dalam memahami hakikat pembelajaran Bahasa (Durbidge, 2022). Hymes mengemukakan bahwa penguasaan bahasa tidak cukup hanya pada aspek struktur atau gramatikal, tetapi juga mencakup kemampuan menggunakan bahasa secara tepat sesuai konteks sosial, budaya, serta situasi komunikasi (Hymes, 2020).

Penelitian terdahulu terkait analisis kompetensi komunikatif *Dell Hymes* dalam buku ajar bahasa arab madrasah tsanawiyah seperti yang dijelaskan oleh Sumiati et al (2020) menjelaskan bahwa dari sebelum menggunakan konsep *Dell Hymes* mendapatkan hasil pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi kendala utama pada penggunaan bahasa secara kontekstual, koherensi ajaran, dan strategi komunikasi. Pembelajaran cenderung menitikberatkan aspek kebahasaan, sementara aspek kesesuaian dan performa kurang diperhatikan. Akibatnya, peserta didik unggul secara gramatikal tetapi kurang efektif berkomunikasi lintas konteks sosial. Romandani et al. (2025) menyebutkan juga bahwa pendekatan komunikatif sangat diperlukan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara, serta memperkaya keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis secara seimbang. Ameri (2025)

menerangkan bahwa penerapan model kompetensi komunikatif Hymes dalam penggunaan ungkapan menyalahkan (*blame expression*) dalam bahasa Arab berlangsung secara terpadu dan saling mendukung antar komponennya. Ungkapan menyalahkan umumnya muncul dalam situasi informal dengan hubungan yang akrab dan seimbang antara penutur dan lawan tutur.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, kajian kompetensi komunikatif *Dell Hymes* dalam pembelajaran bahasa Arab umumnya berfokus pada penerapan pendekatan komunikatif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, penelitian yang mengkaji kompetensi komunikatif pada aspek materi ajar, khususnya buku ajar bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah, masih relatif terbatas. Oleh sebab itu, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis isi Buku Ajar bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Kurikulum Merdeka dengan menggunakan kerangka kompetensi komunikatif *Dell Hymes* yang meliputi aspek *setting and scene, participants, ends, act sequence, key, instrumentalities, norms*, dan *genre*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan keterakomodasian delapan unsur kompetensi komunikatif dalam model *SPEAKING Dell Hymes* pada buku ajar, serta menganalisis kesesuaian penyajian materi pembelajaran dengan unsur-unsur tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya kajian kompetensi komunikatif *Dell Hymes* dalam analisis buku ajar bahasa Arab. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang keterakomodasian unsur-unsur *SPEAKING* ke dalam buku ajar, sehingga dapat berfungsi sebagai titik awal untuk pengembangan dan peningkatan buku ajar bahasa Arab yang lebih memperhatikan penggunaan bahasa dalam konteks komunikatif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) (Sari & Asmendri, 2020). Sumber data primer berupa Buku Ajar bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Kurikulum Merdeka, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti teori kompetensi komunikatif *Dell Hymes*, model *SPEAKING*, pembelajaran bahasa komunikatif, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis buku ajar bahasa Arab. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah secara mendalam materi pembelajaran dalam buku ajar, seperti kosakata, dialog, tata bahasa, dan berbagai bentuk latihan.

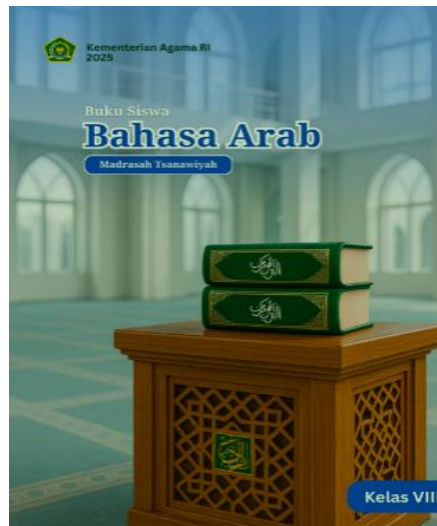
Proses analisis data dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pertama, reduksi data, dilakukan dengan memilih materi dari buku teks yang berfungsi sebagai data penelitian, termasuk kosakata, teks bacaan, tata bahasa, dialog, dan latihan. Data yang relevan kemudian diidentifikasi berdasarkan delapan elemen model *SPEAKING Dell Hymes*, yaitu *Setting and Scene, Participants, Ends, Act Sequence, Key, Instrumentalities, Norms*, dan *Genre*. Kedua,

penyajian data dilakukan dengan mengorganisir hasil identifikasi dan analisis secara sistematis dalam bentuk deskripsi, sehingga unsur *SPEAKING* dalam setiap materi pembelajaran dapat terlihat, begitu juga unsur-unsur yang belum terakomodasi secara jelas. Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan hasil analisis dan membandingkan keterakomodasian delapan elemen *SPEAKING* dalam setiap jenis materi. Hal ini memberikan gambaran tentang kesesuaian penyajian materi pembelajaran dalam buku ajar terhadap model *SPEAKING Dell Hymes*. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi teoretis dengan membandingkan temuan penelitian terhadap konsep kompetensi komunikatif dan prinsip pembelajaran bahasa komunikatif, serta melakukan *peer debriefing* dengan akademisi yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting untuk menyampaikan makna dan mendorong interaksi sosial antar pengguna (Hastuti & Neviyarni, 2021). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah, bahasa arab dipelajari tidak hanya sebagai sistem aturan tetapi juga sebagai instrumen untuk komunikasi langsung dalam berbagai situasi (Sakdiah & Sihombing, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa seharusnya tidak hanya berfokus pada penguasaan struktur tata bahasa tetapi juga pada kompetensi untuk menggunakan bahasa secara tepat dalam konteks sosial dan situasional.

Hasil penelitian diawali dengan identifikasi objek kajian, yaitu Buku Ajar bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Kurikulum Merdeka yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Buku ajar tersebut dianalisis menggunakan kerangka kompetensi komunikatif *Dell Hymes*, khususnya model *SPEAKING*, untuk mengidentifikasi keterakomodasian unsur-unsur komunikasi yang terkandung dalam materi pembelajaran. Analisis dilakukan pada setiap bab dan aktivitas pembelajaran yang memuat penggunaan bahasa dalam konteks sosial, seperti dialog, percakapan, latihan komunikasi, dan teks bacaan. Adapun tampilan buku ajar yang menjadi objek penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Buku Ajar Bahasa Arab MTs KMA 1503 Tahun 2025

Gambar 1 menjelaskan sampul buku ajar bahasa Arab MTs kelas VII yang digunakan masih berorientasi pada pengembangan kompetensi linguistik, khususnya kosakata dan tata bahasa, sedangkan unsur-unsur komunikasi belum terakomodasi secara merata. Dalam perspektif teori kompetensi komunikatif yang dikemukakan oleh *Dell Hymes*, kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara penyajian struktur bahasa dan representasi penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi. Padahal, menurut Hymes, keberhasilan pembelajaran bahasa tidak hanya ditentukan oleh ketepatan gramatikal, tetapi juga oleh kesesuaian penggunaan bahasa dalam situasi sosial. Secara teoritis, konsep kompetensi komunikatif menekankan bahwa pembelajaran bahasa harus mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa secara tepat dalam konteks sosial, bukan hanya menguasai struktur bahasa. Berdasarkan teori tersebut serta hasil penelitian, karakteristik buku ajar komunikatif sesuai dengan model *SPEAKING Dell Hymes* dengan sajian sebagai berikut;

1. Daftar Kosakata

Karakteristik pertama buku ajar komunikatif ditunjukkan melalui penyajian kosakata (*mufradat*) sebagai salah satu komponen dasar pembelajaran bahasa Arab. Kosakata disajikan secara sistematis melalui daftar kata yang dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi yang membantu peserta didik memahami makna kata secara lebih konkret. Penyajian tersebut menunjukkan adanya upaya mengintegrasikan unsur verbal dan visual dalam pengenalan kosakata, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh bentuk kata, tetapi juga memperoleh bantuan konteks visual untuk memahami maknanya. Bentuk penyajian kosakata dalam buku ajar tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kosakata (*Mufradat*) dalam Buku Ajar

Gambar 2 menyebutkan bahwa kosakata yang digunakan dalam buku teks disajikan dalam bentuk daftar kata, disertai gambar atau ilustrasi untuk memperjelas makna kata-kata tersebut. Berdasarkan delapan unsur model *SPEAKING* Dell Hymes, unsur *setting and scene* belum terlihat, karena kosakata tersebut belum ditempatkan dalam situasi atau konteks komunikasi tertentu. Unsur *Participants* juga belum terlihat, karena tidak ada pembicara atau mitra percakapan yang terlibat dalam penggunaan kosakata tersebut. Unsur *Ends* belum direpresentasikan sebagai tujuan komunikasi, tetapi terbatas pada tujuan pembelajaran untuk memperkenalkan kosakata. Unsur *Act Sequence* belum terlihat, karena tidak ada urutan ujaran atau tindakan komunikatif. Unsur *Key* juga belum terlihat, karena tidak ada suasana atau nada interaksi yang menyertai penggunaan bahasa. Unsur *Instrumentalities* terlihat dalam penggunaan bahasa Arab dalam bentuk tulisan sebagai media untuk menyajikan kosakata, didukung oleh ilustrasi visual, tetapi belum digunakan sebagai alat dalam interaksi komunikatif. Unsur *Norms* belum terlihat karena belum ada aturan atau norma untuk penggunaan bahasa dalam interaksi sosial. Unsur *genre* di sisi lain, terlihat dalam bentuk daftar kata, dan bukan dalam bentuk peristiwa tutur atau wacana komunikatif. Oleh karena itu, penyajian kosakata di bagian ini menekankan pengenalan bentuk dan makna kata, daripada representasi penggunaan kata dalam konteks sosial dan situasi komunikasi. Meskipun penyajian ini penting sebagai dasar penguasaan kosakata, materi ini belum mengakomodasi dari delapan unsur *SPEAKING* Dell Hymes secara terpadu.

2. Teks Bacaan

Teks bacaan dalam buku ajar tidak hanya menyajikan kosakata dan struktur bahasa, tetapi juga menggambarkan aktivitas, situasi, serta pihak-pihak yang terlibat dalam suatu peristiwa atau pengalaman tertentu. Penyajian teks yang dilengkapi dengan ilustrasi pendukung membantu peserta didik memahami isi bacaan sekaligus menghubungkan penggunaan bahasa dengan konteks sosial dan situasi yang

melatarbelakanginya. Dengan demikian, teks bacaan menjadi bagian penting dalam menghadirkan unsur-unsur komunikasi sebagaimana dikemukakan dalam model *SPEAKING* Dell Hymes. Bentuk penyajian teks bacaan dalam buku ajar tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Teks Bacaan dalam Buku Ajar

Gambar 3 menyebutkan materi bacaan dalam buku teks menyajikan wacana yang menggambarkan aktivitas dan situasi tertentu serta disertai ilustrasi pendukung. Berdasarkan delapan unsur model *SPEAKING* Dell Hymes, unsur *setting and scene* muncul melalui situasi dan latar belakang aktivitas yang dijelaskan dalam teks. Unsur *participants* diwakili oleh karakter atau pihak yang terlibat dalam aktivitas yang diceritakan. Unsur *ends* terlihat jelas dalam tujuan atau maksud yang ditampilkan dalam penyampaian informasi dalam teks. Unsur *act sequence* terlihat jelas dalam urutan aktivitas atau informasi yang disajikan dalam teks. Unsur *key* dapat diamati melalui suasana yang disampaikan oleh isi teks dan ilustrasi yang menyertainya. Unsur *instrumentalities* muncul melalui penggunaan bahasa Arab dalam bentuk tulisan sebagai media penyampaian informasi. Unsur *norms* di sisi lain, tidak secara eksplisit hadir, karena teks tidak secara jelas menyatakan aturan atau norma untuk interaksi antar peserta. Unsur *genre* muncul dalam penyajian materi sebagai teks bacaan informatif atau naratif. Oleh karena itu, teks bacaan telah menggabungkan berbagai unsur model *SPEAKING*, khususnya mengenai latar, pihak-pihak yang terlibat, tujuan, urutan aktivitas, dan bentuk penyajian, meskipun tidak semua unsur ditampilkan secara eksplisit.

Penyajian teks bacaan menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ditempatkan dalam konteks aktivitas tertentu, sehingga bentuk dan makna bahasa tidak disajikan secara terpisah dengan konteksnya. Namun, karena materi disajikan dalam bentuk bacaan dan belum terjadi interaksi langsung antara para peserta, elemen-elemen yang terkait dengan proses interaksi, khususnya *norms* belum sepenuhnya ditampilkan.

Oleh karena itu, berdasarkan model *SPEAKING Dell Hymes*, teks bacaan mengandung berbagai unsur komunikasi yang lebih luas daripada daftar kosakata, tetapi delapan elemen ini belum sepenuhnya terintegrasi.

3. Tata Bahasa

Tata bahasa disajikan melalui penjelasan kaidah, contoh kalimat, tabel perubahan bentuk kata, serta latihan yang mengarahkan peserta didik untuk menerapkan aturan kebahasaan secara tepat. Penyajian tersebut memberikan dasar bagi peserta didik dalam memahami hubungan antara unsur-unsur dalam kalimat, khususnya perubahan bentuk *fi'il* yang disesuaikan dengan *fā'il* berdasarkan jumlah dan bentuknya. Bentuk penyajian materi tata bahasa dalam buku ajar tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.

2. *Fi'il* harus *Raf'ah*

Untuk lebih memahami ketentuan di atas, perhatikan tabel berikut:

Jenis kata	Kata yang harus <i>raf'ah</i>	Contoh	Keterangan
Mufrod	Dhammah (i)	يُشْرِكُ الْكَافِرُ الْمُنَافِقَ	-
Mudanna	Af (i)	يُشْرِكُ الْكَافِرِينَ الْمُنَافِقِينَ	Bukan: يُشْرِكُ الْكَافِرِينَ الْمُنَافِقِينَ
Jam'ah	Waw (i)	يُشْرِكُ الْكَافِرُونَ الْمُنَافِقُونَ	Bukan: يُشْرِكُ الْكَافِرِينَ الْمُنَافِقِينَ

3. *Fi'il* dan *fi'il* itu harus *salah satu* jenis

Jika *fi'il*nya mudanna, maka *fi'il*nya wajib mudanna. Sebaliknya, jika *fi'il*nya muannas, maka *fi'il*nya wajib muannas.

Contoh:

Mudanna	Muannas
يُشْرِكُ الْكَافِرُ الْمُنَافِقَ	يُشْرِكُ الْكَافِرَةُ الْمُنَافِقَةُ
يُشْرِكُ الْكَافِرِينَ الْمُنَافِقِينَ	يُشْرِكُ الْكَافِرَاتُ الْمُنَافِقَاتُ

Penjelasan tabel:

Perhatikan tabel di atas! Jika yang naik sepeda itu *al-kaafir* (mudanna), maka *fi'il*nya juga harus mudanna: يُشْرِكُ. Dan jika yang naik sepeda itu *al-kaafira* (muannas), maka *fi'il*nya juga harus muannas: يُشْرِكُ.

Gambar 4. Tata Bahasa dalam Buku Ajar

Gambar 4 menjelaskan tata bahasa yang ditampilkan sebagai gambaran isi buku ajar di bagian ini berfokus pada pemahaman *jumlah fi'liyyah* dan perubahan bentuk *fi'il* tergantung pada *fā'il*, dalam *mufrod*, *mutsanna*, dan *jamak*. Penjelasan kaidah disertai dengan contoh kalimat, tabel perubahan bentuk, dan latihan di mana siswa harus menentukan bentuk *fi'il* yang benar dan menghubungkannya dengan *fā'il*. Dari perspektif model *SPEAKING Dell Hymes*, kaidah dalam bagian ini tidak ditempatkan dalam *setting and scene* atau situasi penggunaan bahasa tertentu. Meskipun beberapa contoh menyebutkan tokoh seperti *الطَّالِبَانِ* dan *الطَّالِبَاتِ*, tokoh-tokoh ini hanya berfungsi sebagai unsur tata bahasa dan belum menunjukkan *participants* yang terlibat dalam suatu peristiwa komunikasi.

Mengenai aspek *key*, contoh dan latihan tidak menunjukkan suasana atau nada komunikasi tertentu. *Instrumentalities* terlihat melalui penggunaan bahasa Arab tertulis sebagai media untuk menyajikan kaidah, tetapi belum digunakan sebagai sarana interaksi. Unsur *norms* juga tidak terwakili karena materi tersebut tidak

dialog merepresentasikan peristiwa tutur yang relatif utuh sesuai model *SPEAKING Dell Hymes*.

Materi dialog dalam buku teks menyajikan percakapan antar tokoh yang berkaitan dengan berbagai situasi dan aktivitas sehari-hari. Penyajian dialog tidak hanya memperkenalkan kosakata dan struktur bahasa, tetapi juga menempatkannya dalam bentuk pertukaran tuturan antarpeserta komunikasi. Berdasarkan analisis menggunakan model *SPEAKING Dell Hymes*, unsur *setting and scene* terlihat jelas melalui konteks atau situasi yang mendasari percakapan, sementara *participants* terlihat melalui keterlibatan tokoh sebagai pembicara dan lawan bicara. Unsur *ends* diwakili oleh tujuan interaksi, seperti memperoleh informasi, menyampaikan sesuatu, atau menanggapi pernyataan lawan bicara. *Act sequence* terlihat jelas melalui urutan pernyataan yang saling terkait antara pertanyaan, jawaban, dan tanggapan dalam dialog.

Selanjutnya, elemen *key* terlihat jelas melalui suasana percakapan, yang disesuaikan dengan konteks interaksi yang disajikan. Unsur *instrumentalities* terlihat jelas dalam penggunaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, yang disajikan dalam bentuk tertulis dan juga diwujudkan melalui komunikasi lisan. Unsur *norms* disajikan dalam penggunaan ungkapan dan pola interaksi yang sesuai dengan hubungan antar peserta, termasuk penggunaan ungkapan kesopanan dalam situasi tertentu. Unsur *genre* terlihat jelas dalam materi yang disajikan dalam bentuk dialog atau *hiwar*. Oleh karena itu, dialog dalam buku teks menunjukkan integrasi delapan unsur *SPEAKING* yang relatif lebih luas dibandingkan dengan bagian kosakata dan tata bahasa. Unsur-unsur ini tidak berdiri sendiri tetapi saling terkait dan bersama-sama membentuk gambaran peristiwa komunikasi melalui dialog yang disajikan.

Namun, integrasi unsur *SPEAKING* dalam dialog tidak selalu sama mendalamnya. Beberapa konteks komunikasi masih disajikan secara sederhana dan dalam situasi pembelajaran yang dirancang dalam buku teks. Secara keseluruhan, materi dialog mewakili penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi dengan mengintegrasikan unsur *setting*, *participants*, *ends*, *act sequence*, *key*, *instrumentalities*, *norms*, dan *genre*, meskipun sejauh mana setiap unsur diwakili dapat bervariasi per dialog.

5. Soal Pilihan Ganda

Penyajian latihan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengukur tingkat penguasaan materi sekaligus menerapkan pengetahuan kebahasaan yang telah dipelajari. Namun, karakteristik komunikatif dalam soal latihan sangat bergantung pada bentuk dan konteks pertanyaan yang diberikan. Apabila latihan hanya menekankan ketepatan bentuk bahasa, unsur *SPEAKING* belum terintegrasi secara utuh, sedangkan latihan yang disertai situasi, tokoh, tujuan, dan konteks penggunaan bahasa memiliki potensi lebih besar dalam merepresentasikan peristiwa

tutor. Bentuk penyajian soal latihan dalam buku ajar tersebut dapat dilihat pada Gambar 6.

MATERI ESSENSIAL
الرياضة

Stimulus Soal

هذا أحمد، هو يقيم في البيت الكائن من المدرسة المتوسطة الإسلامية. يحب أحمد الرياضة، ويريد أن يلعب كرة القدم كل يوم جمعة. إن يترك الرياضة، لأنه أحمق الصغار. زميلة عابدة يحب الرياضة، ولها من في المسح كل أسبوع. تريد أن تتعلم الرياضة بشكل أفضل. زميلة زيد يمشي كرة القدم، ويذهب إلى الملعب يلعب مع أصدقائه. إن يتوقف عن اللعب، لأنه يحب الحركة. زميلة مريم تريد أن تلعب كرة القاء، لأنها لعبة سهلة وممتعة. زميلة حسن يحب كرة القاعدة، ويشتد في اللعب في الشاطئ. إن يتأخر عن اللعب. زميلة علي تريد أن تتعلم الجودو، ولها هدف المرونة على الأوتار للقفز. زميلة عابد يحب الجري، ويخرج في الصباح يجرى في الحديقة. زميلة نور لعلل الأوبئة، وتذكر في المدرسة بالمشي هناك. زميلة يوسف تريد أن تتعلم ركوب الخيل، لأنه يحب الخيل والطيعة. زميلة ليلى كجبت الكرة القاء، ولها في الشارع مع زميلاتها كل مساء. الرياضة مهمة للشباب، وسأعبدنا نكون لحيين وسعداء.

A. Tipe Soal Pilihan Ganda

١. الرياضة التي تكثر للتمن الشابي فرائية في رياضة (٧-٩-٥-٤-٣)

أ. الشبابة، كرة القاء، كرة القاعدة، ركوب الخيل، الجودو

ب. الجودو، ركوب الخيل، كرة القاعدة، كرة القاء، الشبابة

ج. الشبابة، ركوب الخيل، الجودو، كرة القاء، كرة القاعدة

د. الجودو، كرة القاء، الشبابة، ركوب الخيل، كرة القاعدة

Assesmen Formatif (1)

اسم ثلاثة (٣) يحدب الجمل الشبابة وعلامة (x) يحدب الجمل الشبابة

Instruksi

الأسئلة	الاجابة
١. الشبابة، كرة القاء، كرة القاعدة، ركوب الخيل، الجودو	• الشبابة
٢. الجودو، ركوب الخيل، كرة القاعدة، كرة القاء، الشبابة	• الجودو
٣. الشبابة، ركوب الخيل، الجودو، كرة القاء، كرة القاعدة	• الشبابة
٤. الجودو، كرة القاء، الشبابة، ركوب الخيل، كرة القاعدة	• الشبابة
٥. الشبابة، ركوب الخيل، كرة القاعدة، كرة القاء، الشبابة	• الشبابة
٦. الجودو، كرة القاء، الشبابة، ركوب الخيل، كرة القاعدة	• الشبابة

Assesmen Formatif (2)

اسم من "الأسئلة" و"الاجابة"

الأسئلة	الاجابة
• الشبابة	• الشبابة
• الجودو	• الجودو
• الشبابة	• الشبابة
• الشبابة	• الشبابة
• الشبابة	• الشبابة
• الشبابة	• الشبابة

Gambar 6. Soal Pilihan Ganda dan Asesmen Formatif

Gambar 6 menjelaskan soal pilihan ganda dan asesmen formatif dalam buku teks umumnya digunakan untuk mengevaluasi pemahaman materi pelajaran. Metode evaluasi yang disajikan meliputi pemilihan jawaban yang benar, penentuan kesesuaian struktur kalimat, dan pencocokan unsur linguistik. Berdasarkan analisis menggunakan model *SPEAKING Dell Hymes*, penyajian pertanyaan umumnya tidak menempatkan siswa dalam situasi komunikasi dengan konteks sosial tertentu. Unsur *setting and scene* dan *participants* tidak ditampilkan secara konsisten, sementara *ends* dan *act sequence* juga tidak terlihat jelas, karena pertanyaan lebih ditujukan untuk menentukan jawaban berdasarkan keakuratan materi linguistik daripada untuk mencapai tujuan dan urutan tindakan komunikatif. Unsur *key* tidak terlihat jelas karena tidak ada deskripsi tentang suasana atau cara komunikasi dalam interaksi tersebut.

Dalam unsur *instrumentalities* bahasa Arab digunakan sebagai media untuk menyajikan pertanyaan dalam bentuk tertulis, tetapi tidak digunakan sebagai sarana untuk interaksi komunikatif. Unsur *norms* juga tidak terlihat jelas karena pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak menempatkan penggunaan bahasa dalam hubungan sosial atau aturan interaksi tertentu. Sementara itu, unsur *genre* direpresentasikan dalam bentuk evaluasi yang digunakan, seperti pertanyaan pilihan ganda dan penilaian formatif berupa latihan untuk menentukan ketepatan struktur atau kesamaan unsur linguistik. Oleh karena itu, pertanyaan pilihan ganda dan asesmen formatif dalam buku teks lebih berfokus pada penguasaan bentuk dan ketepatan kebahasaan daripada semua unsur *SPEAKING*. Perhatian terhadap delapan unsur ini tetap terbatas karena kegiatan evaluasi tidak secara konsisten menyajikan penggunaan

bahasa dalam situasi komunikasi, termasuk konteks, partisipan, tujuan, urutan tindakan, suasana, media, norma, dan bentuk komunikasi secara terintegrasi.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan model *SPEAKING* dari Dell Hymes, keterakomodasian unsur komunikatif dalam buku ajar dapat ditinjau dari keberadaan unsur-unsur *SPEAKING* yang meliputi *setting*, *participants*, *ends*, *act sequence*, *key*, *instrumentalities*, *norms*, dan *genre* (Hidayatullah & Romadhon, 2020). Pada materi dialog, hampir seluruh komponen tersebut terpenuhi, seperti adanya *setting* yang jelas dalam situasi tertentu, keterlibatan *participants* sebagai pelaku komunikasi, serta adanya tujuan komunikasi (*ends*) yang ingin dicapai. Selain itu, dialog juga menunjukkan *act sequence* berupa alur percakapan yang terstruktur, didukung oleh *key* atau suasana komunikasi yang sesuai, penggunaan bahasa sebagai *instrumentalities*, serta norma (*norms*) yang tercermin melalui penggunaan ungkapan yang sopan. *Genre* yang digunakan juga jelas, yaitu dalam bentuk percakapan (*hiwar*), sehingga materi ini dapat dikategorikan sebagai komunikatif (Rifa'i, 2021).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan model *SPEAKING* Dell Hymes, tampak bahwa keterakomodasian unsur kompetensi komunikatif dalam buku teks berbeda menurut jenis materi pembelajaran. Delapan elemen yang dianalisis meliputi *setting and scene*, *participants*, *ends*, *sequence of actions*, *key*, *instruments*, *norms*, dan *genre* (Hidayatullah & Romadhon, 2020). Dalam materi kosakata, unsur-unsur ini belum hadir secara terpadu, karena kosakata biasanya disajikan dalam bentuk daftar kata dan ilustrasi tanpa konteks peristiwa komunikatif. Materi tata bahasa dan asesmen formatif juga sering berfokus pada penguasaan bentuk dan ketepatan struktur bahasa, artinya unsur yang berkaitan dengan konteks sosial, tujuan komunikasi, urutan interaksi, dan norma penggunaan bahasa tidak dibahas secara jelas. Di sisi lain, dalam teks bacaan, berbagai unsur *SPEAKING* hadir melalui konteks aktivitas, pihak yang terlibat, tujuan penyampaian informasi, urutan peristiwa, dan bentuk teks, meskipun beberapa unsur tidak ditampilkan secara eksplisit. Keterakomodasian unsur *SPEAKING* yang paling lengkap ditemukan dalam materi dialog, karena pertukaran tuturan antar peserta, konteks interaksi, tujuan komunikasi, urutan percakapan, suasana, penggunaan bahasa, norma interaksi, dan bentuk dialog sebagai *genre* disajikan secara langsung di dalamnya.

Hasil penelitian menemukan bahwa teks bacaan dan latihan berbasis interaksi telah memuat beberapa unsur *SPEAKING*, seperti *setting and scene*, *participants*, dan *ends*, meskipun belum terintegrasi secara menyeluruh, sehingga unit materi tersebut belum memuat seluruh unsur *SPEAKING* secara terpadu. Temuan ini mendukung pendapat Romandani et al. (2025) menegaskan pentingnya pendekatan komunikatif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa secara seimbang melalui keterlibatan aktif peserta didik. Namun, berbeda dengan penelitian Ali Wardhana et al. (2024) menemukan bahwa komponen kompetensi komunikatif Hymes dapat hadir secara terpadu dalam penggunaan ungkapan bahasa pada situasi komunikasi tertentu,

penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi komponen-komponen tersebut dalam buku ajar masih bersifat parsial dan lebih banyak ditemukan pada aktivitas percakapan dibandingkan materi kosakata, tata bahasa, maupun latihan mekanis.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Buku Ajar bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah kelas VII Kurikulum Merdeka telah memasukkan unsur-unsur kompetensi komunikatif dalam model *SPEAKING Dell Hymes*, namun keterakomodasian ini tidak terdistribusi secara merata di berbagai materi pembelajaran. Materi dialog menunjukkan penggabungan unsur-unsur *setting and scene, participants, ends, sequence of actions, key, instruments, norms*, dan *genre* yang relatif lebih lengkap, karena bahasa disajikan dalam bentuk konteks komunikatif. Teks bacaan juga mengandung berbagai unsur *SPEAKING* melalui penyajian konteks, tokoh, tujuan, dan serangkaian aktivitas, meskipun tidak semua unsur tampak secara eksplisit. Materi untuk kosakata, tata bahasa, soal pilihan ganda, dan asesmen formatif, di sisi lain, lebih berfokus pada penguasaan bentuk dan ketepatan bahasa, sehingga keterakomodasian unsur *SPEAKING*, khususnya yang berkaitan dengan konteks dan interaksi sosial, masih terbatas. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk tidak hanya berfokus pada analisis isi buku ajar, tetapi juga menelaah implementasinya dalam praktik pembelajaran di kelas guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas buku ajar dalam pengembangan kompetensi komunikatif peserta didik.

REFERENSI

- Abdilah, A. J., & Abdurrahman, M. (2023). Kriteria Buku Ajar Bahasa Arab Dalam Kitab Idha`At. *Tadris Al-Arabiyyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*. 3(2), 257–264. <https://doi.org/10.30739/arabiyyat.v3i2.2218>
- Ali Wardhana, M., Zamroni, M. R., Arisandi, Y., & Ahmad Agil, A. (2024). Optimising The Management of Structured Bilingual Programs in Islamic Boarding Schools to Strengthen Language Competence. *Mahira*. 4(2), 85–98. <https://doi.org/10.55380/mahira.v4i2.1164>
- Durbidge, L. (2022). Dell Hymes and Language Education. In *Oxford Research Encyclopedia of Education*. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.1735>
- Hastuti, S., & Neviyarni, N. (2021). Teori Belajar Bahasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(1), 8–13. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.179>
- Hidayatullah, S., & Romadhon, M. Y. (2020). Analisis Peristiwa Tutur (Speaking) Dalam Acara Ngobras Bersama Dekan Fkip Umus Brebes. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*. <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i01.258>
- Hymes, D. (2020). Pidginization and Creolization of Languages: Their Social Contexts. *International Journal of the Sociology of Language*. <https://doi.org/10.1515/ijsl-2020-2088>
- Khairani, B., Andini Harahap, D., & Aswani, R. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa

- Arab Di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Medan. *Jurnal Sathar*.
<https://doi.org/10.59548/js.v1i2.84>
- Muh, B. (2023). Implementasi Pelajaran Bahasa Arab Dalam Pembiasaan Bacaan Al Qur'an di SMP Darussalam Koposari Cileungsi. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*. 2(1), 01–13. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i1.13>
- Ngarifah, I. (2023). Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Pelajaran Bahasa Arab. *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. 11(1), 177–193. <https://doi.org/10.21274/tadris.2023.11.1.177-193>
- Rifa'i, A. (2021). Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*. 1(1), 60–74. <https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.1>
- Romandani, D., Wijayanti, A. A., & Kendari, I. (2025). Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Arab : Studi pada Madrasah Aliyah di Indonesia. *AR-RIYAD: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Arab*. 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.65877/ar-riyadh.v1i1.5>
- Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Sathar*. 1(1), 34–41. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41>
- Salsabila, D., Kustati, M., Gusmirawati, G., & Amelia, R. (2024). Pendampingan Program Pembelajaran Bahasa Asing Dengan Metode Tutor Sebaya Di MAN 2 Agam. *Journal Of Human And Education (JAHE)*. 4(6), 396–406. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1746>
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Peneltian Kepustakaan (Library Research). *NATURAL SCIENCE; Jurnal Penelitian IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Sumiati, Aliwar, Ilham, M., Bahri, S., & Marzuki, . (2020). Jurnal pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 327–346. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>